

Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebelum Mendirikan Usaha

An-Nisa Mardiana¹, Denisah Maulan², Dinda Nafisah³, Fadli Romdhoni⁴, Intan Rahma Sari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Dinda Nafisah

E-mail : Dindanadin290@gmail.com

Abstrak

Tingginya angka kegagalan usaha pemula mencapai 50% dalam dua tahun pertama disebabkan kesalahan penetapan harga (Kemenkop UKM, 2024). Hal ini beresiko menyebabkan kerugian struktural. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman komponen Harga Pokok Produksi (HPP), Harga Pokok Penjualan, dan Break Event Point (BEP/titik impas), melatih perhitungan biaya melalui studi kasus riil agar dapat menetapkan harga jual yang rasional serta meningkatkan profitabilitas. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan, pelatihan, dan simulasi perhitungan keuangan berbasis bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah pelatihan, mitra mampu menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan dan BEP serta menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan realistis. Selain itu, mitra menyadari pentingnya pencatatan biaya dan pengendalian produksi sebagai bagian dari manajemen usaha. Kesimpulannya, edukasi tentang HPP dan BEP sangat diperlukan sebelum mendirikan usaha agar pelaku bisnis dapat membuat keputusan yang tepat. Disarankan agar pelatihan lanjutan dan evaluasi dampak perhitungan keuangan dapat diberikan secara berkala.

Kata Kunci - harga pokok produksi, UMKM, penetapan harga, pengabdian masyarakat

Abstract

The high failure rate of beginner businesses, reaching 50% within the first two years, is caused by pricing errors (Kemenkop UKM, 2024), risking structural losses. This community service aims to improve understanding of Cost of Production (HPP), Cost of Goods Sold, and Break Event Point (BEP/break-even point), train cost calculations through real case studies to enable rational pricing and increase profitability. Implementation methods include counseling, training, and financial calculation simulations based on raw materials, labor, and overhead. Results demonstrate that after training, partners could calculate Cost of Production, Cost of Goods Sold, and BEP while setting more competitive and realistic selling prices. Additionally, partners recognized the importance of cost recording and production control as integral to business management. In conclusion, education on HPP and BEP is essential before establishing a business to enable informed decision-making. Follow-up training and periodic evaluations of financial calculation impacts are recommended.

Keywords - cost of production, MSMEs, pricing, community service

PENDAHULUAN

Tingginya angka kegagalan bisnis pemula mencapai 50% dalam dua tahun pertama (Kemenkop UKM, 2024) kerap bersumber dari kekeliruan penetapan harga. Survei yang dilakukan Retnawati (2023), menunjukkan 68% wirausaha pemula di kalangan generasi muda menetapkan harga secara intuitif tanpa kalkulasi biaya produksi. Hal ini berpotensi menyebabkan kerugian struktural seperti harga penjualan di bawah biaya produksi dan ketidakmampuan mengevaluasi kinerja keuangan. Sedangkan, pemahaman harga pokok produksi (HPP), harga pokok penjualan, dan break event point (BEP/titik impas) merupakan landasan krusial sebelum memulai bisnis. Studi Aulia (2022), menunjukkan pembelajaran berbasis studi kasus mampu meningkatkan literasi keuangan 75% lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Beberapa siswa SMA dan wirausaha pemula, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini mengalami kendala serupa. Diketahui bahwa mereka masih minim pengetahuan dasar mengenai harga pokok penjualan (HPP), harga pokok produksi dan BEP sehingga penetapan harga serta perhitungan laba rugi menjadi tidak tepat. Seringkali para mitra mengalami kerugian karena kesalahan dalam perhitungan keuangan. Berdasarkan urgensi tersebut, pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh dan melatih perhitungan mengenai harga pokok produksi (HPP), harga pokok penjualan, serta BEP (titik impas) melalui pendekatan praktis dan studi kasus riil. Diharapkan mampu mengembangkan strategi penetapan harga berbasis data pada siswa dan wirausaha pemula. Manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah mengurangi angka kegagalan bisnis melalui landasan pengelolaan keuangan yang matang

METODE

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan selama satu hari pada 18 April 2025 di Karang Taruna Cibinong melibatkan 15 peserta yang terdiri dari siswa SMA sekitar dan wirausaha pemula. Pelaksanaan kegiatan ini, menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif berbasis studi kasus dengan komposisi 50% sesi praktik dan 50% sesi teori. Tahap awal dimulai dengan penyampaian materi tentang komponen harga pokok produksi (HPP), mekanisme harga pokok penjualan, dan analisis break event point (BEP/titik impas) yang disampaikan melalui presentasi Power Point dilengkapi dengan infografis interaktif serta contoh kasus bisnis lokal. Selanjutnya peserta melakukan diskusi kelompok menggunakan lembar kerja terstruktur untuk berlatih menghitung tiga komponen penting seperti, penerapan rumus HPP perusahaan manufaktur ($\text{Total Biaya Produksi} + \text{Persediaan Awal Barang dalam Proses} - \text{Persediaan Akhir Barang dalam Proses}$, simulasi harga pokok penjualan ($\text{Persediaan Awal Barang Jadi} + \text{Harga Pokok Produksi} - \text{Persediaan Akhir Barang Jadi}$) serta menghitung BEP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Pentingnya Menentukan Harga Pokok Produksi Sebelum Mendirikan Usaha" yang diselenggarakan di Karang Taruna Cibinong pada tanggal 18 April 2025 berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diadakan untuk meningkatkan pemahaman mitra secara signifikan terhadap konsep dan perhitungan biaya produksi. Adapun susunan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Susunan Acara

Tabel 1.

Rundown Acara PKM, Jumat, 18 April 2025

No	Waktu	Acara	Keterangan Kegiatan
1	09.00 - 09.10	Registrasi Peserta	Absen Peserta dan Panitia
2	09.10 - 09.20	Pembukaan	Doa Pembuka
3	09.20 - 09.40	Sambutan	Sambutan Dosen Pembimbing Sambutan Ketua RT

			Sambutan Ketua Acara
4	09.40 - 10.25	Materi	Pengenalan Harga Pokok Produksi dan Komponen-Komponen nya Menghitung Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Analisis BEP
5	10.25 - 11.10	Quiz	Tanya Jawab Cepat Memberikan Latihan Soal Menghitung Berkelompok Memeriksa Jawaban Bersama
6	11.10 - 11.25	Ice Break	Bermain Tebak Gerakan Pemberian Bingkisan Pembagian Konsumsi
7	11.25 - 11.40	Penutup	Pemberian Plakat Doa Penutup Foto Bersama

B. Pembahasan

Pemahaman Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan, dan BEP

Hasil evaluasi pretest-posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman mitra terhadap Harga Pokok Produksi (HPP), Harga Pokok Penjualan (HPPen), dan Break Even Point



Gambar 1.
Pelaksanaan PMKM

(BEP). Sebelum kegiatan, sebagian besar mitra belum mampu membedakan biaya variabel dan tetap, namun setelah pelatihan, mereka dapat mengidentifikasi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead dalam proses produksi. Mitra juga mampu menyusun perhitungan lengkap untuk menentukan harga jual minimum secara logis.

Kesadaran Bisnis dan Pengendalian Biaya

Kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran mitra akan pentingnya pencatatan biaya yang terstruktur. Mereka mampu mengenali titik kritis produksi dan menekan biaya overhead yang tidak perlu agar BEP dapat dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Retnawati (2023) yang menegaskan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan keberlangsungan usaha mikro.

Implementasi dan Pendampingan

Penerapan pembelajaran berbasis konteks lokal terbukti efektif membentuk pola pikir kewirausahaan berbasis data. Hambatan muncul pada mitra siswa SMP yang memerlukan pendampingan lebih intens untuk memahami penerapan konsep akuntansi dalam praktik bisnis. Pendampingan kelompok menjadi Solusi efektif, membantu mitra menerapkan prinsip pengendalian produksi guna mengurangi pemborosan bahan baku.

Peningkatan Kompetensi Mitra

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan kompetensi mitra terlihat pada tiga aspek utama:

1. Komponen Harga Pokok Produksi : Awalnya mitra belum mampu membedakan jenis biaya, kini mereka dapat menguraikan tiga komponen utama HPP dengan contoh nyata.
2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan : Awalnya mitra belum memahami alur perhitungan, kini mereka mampu menyusun HPPenjualan dengan mempertimbangkan persediaan awal, produksi, dan persediaan akhir.
3. Analisis BEP : Awalnya mitra belum mengenal konsep BEP, kini mereka telah mampu menerapkan rumus dan menganalisis hasil perhitungan.

KESIMPULAN

Melalui metode interaktif berbasis studi kasus nyata, para mitra mengalami perubahan kemampuan yang signifikan dari ketidakpahaman terhadap susunan biaya produksi menjadi kemampuan untuk menghitung Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan, dan BEP. Perubahan mendasar terlihat pada perubahan pola pikir bisnis dan strategi penetapan harga yang semula berlandaskan intuisi dan acuan kompetitor beralih berbasis data dengan margin profit yang logis. Para mitra secara praktis mampu menerapkan pengetahuan dalam penyusunan proposal bisnis yang memuat analisis biaya menyeluruh dan strategi pengendalian produksi. Kolaborasi antar siswa SMP, SMA di lingkungan Karang Taruna dan pelaku UMKM dalam pembelajaran menghasilkan ilmu yang saling melengkapi.

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini, ada beberapa saran dari kami selaku pelaksana pelatihan, hal ini muncul setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan, yaitu:

- 1) Bagi Mitra dan Peserta Pelatihan : Disarankan agar mitra terus mengasah kemampuan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), Harga Pokok Penjualan (HPPen), dan Break Even Point (BEP) melalui praktik berkelanjutan di kegiatan usaha masing-masing. Penerapan hasil pembelajaran diharapkan tidak hanya berhenti pada simulasi, tetapi dikembangkan menjadi strategi nyata dalam pengendalian biaya dan penetapan harga jual.
- 2) Bagi Penyelenggara dan Tim Pengabdian : Kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkala dengan memperluas cakupan peserta, khususnya bagi pemuda Karang Taruna dan pelaku UMKM di wilayah sekitar. Materi dapat dikembangkan lebih lanjut mencakup aspek keuangan digital, pemasaran, dan manajemen produksi untuk memperkuat kompetensi bisnis lokal.
- 3) Bagi Universitas Pamulang : Universitas Pamulang dapat melanjutkan kegiatan PKM sejenis di wilayah dan komunitas lain, khususnya yang melibatkan Karang Taruna, siswa, dan pelaku UMKM, untuk memperluas dampak pembelajaran akuntansi biaya terapan. Program ini dapat dikembangkan dengan jumlah peserta yang lebih luas dan materi lanjutan seperti analisis biaya, strategi harga, dan efisiensi produksi, guna memperkuat kontribusi universitas dalam peningkatan literasi bisnis dan penguatan ekonomi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2022). Efektivitas Pelatihan Berbasis Kasus dalam Literasi Keuangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 22–35.
- Arul Pradana. (2024). Institutional Ownership and Its Role in Stabilizing Stock Return Volatility during Political Uncertainty: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Studies*, 12(3), 155–168.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments (12th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Brock, W., Lakonishok, J., & LeBaron, B. (1992). Simple Technical Trading Rules and the Stochastic Properties of Stock Returns. *The Journal of Finance*, 47(5), 1731–1764.
- Chen, J., & Yeh, C. H. (2002). On the Emergent Properties of Artificial Stock Markets: The Efficient Market Hypothesis and Technical Trading Rules. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 49(2), 217–239.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Fitria, S., & Maulana, D. (2021). The Effectiveness of RSI in Predicting Banking Sector Volatility in the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(4), 245–257.
- Gencay, R. (1998). The Predictability of Security Returns with Simple Technical Trading Rules. *Journal of Empirical Finance*, 5(4), 347–359.
- Han, Y., & Yang, K. (2013). Technical Analysis and Stock Return Predictability: Evidence from the Chinese Market. *Emerging Markets Review*, 15(1), 90–103.
- Hull, J. C. (2022). *Options, Futures, and Other Derivatives (11th ed.)*. Boston: Pearson.
- Investopedia. (2023). *Relative Strength Index (RSI) Definition and Interpretation*. Retrieved from <https://www.investopedia.com>
- Kemenkop UKM. (2024). *Statistics on the Development of Micro and Small Enterprises in Indonesia*. Jakarta: Ministry of Cooperatives and SMEs.
- Lestari, N., & Pratama, R. (2023). Integrating RSI and MACD for Stock Volatility Prediction in Emerging Markets. *International Journal of Financial Research*, 14(2), 201–213.
- Lo, A. W., Mamaysky, H., & Wang, J. (2000). Foundations of Technical Analysis: Computational Algorithms, Statistical Inference, and Empirical Implementation. *The Journal of Finance*, 55(4), 1705–1765.
- Malkiel, B. G. (2020). *A Random Walk Down Wall Street (13th ed.)*. New York: W. W. Norton & Company.
- Murphy, J. J. (1999). *Technical Analysis of the Financial Markets: A Comprehensive Guide to Trading Methods and Applications*. New York: New York Institute of Finance.
- Prasetyo, H., & Wibowo, A. (2024). The Role of Technical Indicators in Anticipating Stock Price Volatility in the Indonesian Capital Market. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 45–58.
- Rahmawati, I. (2024). The Use of Relative Strength Index (RSI) as a Technical Indicator for Detecting Market Overreaction. *Journal of Applied Economics and Investment*, 10(1), 112–123.
- Rahmawati, I., & Santoso, B. (2024). Synergizing RSI and MACD to Improve Volatility Forecasting Accuracy in the Indonesian Banking Sector. *Journal of Economic and Business Analysis*, 8(2), 178–192.
- Santoso, B. (2022). Evaluating the Performance of MACD as a Momentum Indicator in the Indonesian Capital Market. *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, 5(3), 89–101.
- Sari, P., & Nugroho, D. (2025). The Relationship between Institutional Ownership and Stock Volatility in the Indonesian Capital Market. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 55–68.
- Shiller, R. J. (2015). *Irrational Exuberance (3rd ed.)*. Princeton: Princeton University Press.
- Sutrisno, E. (2023). Stock Price Volatility and Market Risk: An Overview of the Indonesian Financial Sector. *Indonesian Journal of Business and Finance*, 7(2), 130–145.
- Tandelilin, E. (2023). *Investment Analysis and Portfolio Management (2nd ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Wilder, J. W. (1978). *New Concepts in Technical Trading Systems*. Greensboro, NC: Trend Research.